Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>

Analisis Perencanaan Pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir Sampah *Analysis of Land Development Planning of Final Waste Disposal*

Johanes Sembiring^{*1)}, Marlon Sihombing²⁾ & Agus Suriadi²⁾

¹⁾ Magister Administrasi Publik, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Email: sembiringjohanes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat dan Faktor penghambat Perencanaan Pembangunan TPA tersebut serta untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan oleh instansi terkait dalam mengatasi hambatan tersebut. yang dilihat dari fokus perencanaan, partisipasi masyarakat, sinergitas perencanaan, dan legalitas perencanaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer yaitu wawancara kepada pihak terkait dan dengar pendapat pada kegiatan konsultasi publik dan sekunder dikumpulkan melalui observasi dan penelitian di lapangan. Teknis analisis data adalah model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pembangunan pada saat ini masih dalam tahap perencanaan dan penetapan lokasi. Pelaksanaan pembangunan direncanakan pada akhir tahun 2016. Adapun yang faktor penghambat yaitu proses pembebasan lahan dan pembuatan sertifikat lahan memakan waktu yang lama. Adapun upaya yang telah dilaksanakan instansi terkait saat ini, yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat, mengadakan pertemuan yang melibatkan masyarakat, meningkatkan kinerja instansi terkait dalam perencanaan pembangunan TPA, menginformasikan setiap kegiatan perencanaan pembangunan TPA kepada masyarakat.

Kata Kunci: Analisis, Perencanaan, Pembangunan, Lahan

Abstract

This study aims to find out how the development planning Land Final Disposal (TPA) Garbage in the Village Mekar Jaya Wampu District Langkat and Inhibiting Factors Planning Construction of the TPA and to determine what efforts have been done by relevant agencies in overcoming these obstacles. This research uses qualitative method with descriptive approach, the focus of this research is how Planning Land Construction Landfill (TPA) Garbage and Inhibiting Factors Planning Construction of the TPA and to know what efforts have been done by relevant agencies in overcoming these barriers which is seen from the focus of planning, community participation, planning synergy, and legality of planning. Primary data sources are interviews to related parties and public and secondary consultation activities are collected through field observation and research. Technical data analysis is an interactive model, ie data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of research that the planning of landfill landfill (TPA) in the village of Mekar Jaya Kecamatan Wampu Langkat district is still in the planning and determining the location. Implementation of development is planned at the end of 2016. As for the inhibiting factors namely the process of land acquisition and the making of land certificate takes a long time. As for the efforts that have been implemented by the relevant agencies at this time, yaitu Approach to the community, Conducting meetings involving the community, Improve the performance of relevant agencies in the planning of landfill construction, Inform every activity planning of landfill construction to the community.

Key Words: Planning of landfill construction

How to Cite: Sembiring, J. Sihombing, M. & Suriadi, A. (2018). Analisis Perencanaan Pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*. 8 (1): 39-46.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah me Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Disamping itu, pola konsumsi masyarakat kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang beragam. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah setumpuk barang-barang atau pun benda-benda yang tak layak guna dan menimbulkan aroma bau busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Kemudian Sampah dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dalam kehidupan manusia sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. Laju pengurangan sampah lebih kecil dari pada laju produksinya. Hal inilah yang menyebabkan sampah semakin menumpuk disetiap penjuru kota.

Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk apalagi daerah disekitar tempat penumumpukan. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya adalah timbulnya berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan, sedangkan dampak tidak langsung diantaranya adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai. Selain penumpukan di tempat pembuangan sementara (TPS), jumlah sampah pun akan semakin meningkat di tempat pembuangan akhir (TPA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Langkat, Dimana pada saat ini digabung dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Langkat. Berdasarkan pada waktu penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian tersebut akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari alat ukur penelitian. Instrument (alat ukur) yang digunakan adalah lembar observasi (lembar pengamatan). Lembar observasi

yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Lembar observasi yang digunakan menurust wicaksono dan

sugiarto (Wijaya, 2001), yaitu terdapat 4 ciri Perencanaan Pembangunan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Ruang Lingkup Penelitian

NO	KONSEP	INDIKATOR	Aspek-aspek
1.	Perencanaan Pembangunan	Fokus Perencanaan Partisipasi Sinergitas perencanaan Legalitas perencanaan	Kesesuaian recana dengan kebutuhan. Memperhatikan aspirasi masyarakat. Keikutsertaan/Partsipasi Masyarakat. Koordinasi antar instansi terkait. 1. Peraturan yang berlaku

Sumber: Teori Wicaksono dan Sugiarto (Wijaya, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Perencanaan Pembangunan

Pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga (Katz dalam Tjokrowinoto 1995). Disamping itu pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolute (Todaro, 1997). Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang dimaksud untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

T. Hani Handoko mengemukakan pengertian perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Pembahasan penelitian akan merujuk pada pendapat Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) yaitu, terdapat 4 ciri perencanaan partisipatif yang akan dikaji dalam penelitian ini. Keempat ciri tersebut yakni yang pertama, fokus perencanaan berdasarkan pada hambatan dalam perencanaan pembangunan TPA serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Kedua, partisipasi masyarakat dimana setiap masrayakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, waktu dan tempat. Ketiga, sinergitas perencanaan yaitu selalu menekankan kerja sama antar wilayah

administrasi dan geografi serta memperhatikan interaksi diantara stakeholders. Keempat, legalitas perencanaan dimana perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, dan menjunjung etika dan tata nilai masyarakat.

Untuk menganalisa hasil penelitian digunakan pendapat Wicaksono dan Sugiarto (Wijaya, 2001:16) sebagai acuan analisi yang mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan partisipatif adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan masalah yang di hadapi agar mencapai kondisi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Wicaksono dan Sugiarto pelaksanaan perencanaan dikatakan partisipatif bila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Fokus perencanaan, berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.
2. Partisipasi masyarakat dimana setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, waktu dan tempat.

3. Sinergitas perencanaan yaitu selalu menekankan kerjasama antar wilayah dan geografis, serta interaksi diantara stakeholders.

4. Legalitas perencanaan dimana perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, menunjang etika dan tata nilai masyarakat serta tidak memberikan peluang bagi penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.

Pertama, fokus perencanaan, berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Pelaksanaan perencanaan partisipatif di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat dilakukan dalam rangka menyusun Perencanaan Pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.

Tujuan dari kegiatan perencanaan pembangunan itu sendiri adalah:

1. Menentukan arah dan tujuan perencanaan pembangunan oleh masyarakat.
2. Teridentifikasinya jenis-jenis usulan dan tanggapan masyarakat mengenai rencana pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah tersebut.

3. Teridentifikasinya rencana program pembangunan.

Pada pelaksanaannya di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat, perencanaan pembangunan dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan keluaran perencanaan pembangunan. Masyarakat diharapkan terlibat dan memahami seluruh rangkaian dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Perencanaan yang disiapkan belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memahami proses perencanaan pembangunan TPA tersebut.

Kedua, partisipasi masyarakat dimana setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, waktu dan tempat.

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan masyarakat dalam forum pertemuan yang dilaksanakan di aula Kantor Desa Mekar Jaya adalah rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan dipengaruhi oleh faktor:

1. Keterbatasan masyarakat terhadap pemahaman perencanaan pembangunan TPA.
2. Adanya kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif dari hasil pengolahan sampah.
3. Terbatasnya jumlah aparat dan kader pembangunan yang bertugas mengkomunikasikan informasi mengenai perencanaan pembangunan kepada masyarakat.
4. Waktu penyelenggaraan perencanaan pembangunan relatif pendek sehingga tidak dapat diterima oleh masyarakat materi yang disampaikan.
5. Rendahnya keterlibatan masyarakat merupakan salah satu indikator dari tidak pahamnya masyarakat dalam perencanaan Pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Ketiga, sinergitas perencanaan yaitu selalu menekankan kerjasama antar wilayah dan geografi, serta interaksi antara stakeholders. Pada perencanaan partisipatif dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat, proses perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah secara formal telah dilakukan dengan baik

meskipun tahap sosialisasi yang dilaksanakan masih kurang. Bila dilihat dari tanggapan masyarakat, pada dasarnya masyarakat Desa Mekar Jaya dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah masih memiliki pemahaman yang rendah.

Namun dilihat dari dokumen sebagai bahan masukan dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, sudah tersedia beberapa kelengkapan seperti : dokumen laporan studi kelayakan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Langkat.

Keempat, legalitas perencanaan dimana perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, menjunjung etika dan nilai masyarakat. Penyelenggaraan proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat merupakan tanggung jawab Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Langkat dalam hal ini telah dialihkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Langkat dan dibantu oleh beberapa instansi terkait. Untuk menyelenggarakan proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah

sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, mengamanatkan bahwa penetapan lokasi tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan pemantauan serta evaluasi dilakukan setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun seiring dengan jangka waktu berlakunya RTRW. Di dalam undang-undang ini juga menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini Kabupaten Langkat memiliki kewenangan penuh untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Langkat berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi.

Sehingga melalui penjelasan diatas, Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat melaksanakan kegiatan study kelayakan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Langkat, melalui dana APBD tahun anggaran 2016 ini sebagai pedoman dasar dalam pelaksanaan pembangunan TPA sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Pemahaman masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat itu sendiri, diantaranya mampu meningkatkan pendapatan

masyarakat melalui program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian upaya melibatkan masyarakat dalam perencanaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat lebih sejahtera dari hasil program pembangunan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pemahaman masyarakat dalam perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat masih rendah, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat, hal ini akan mempengaruhi kenyamanan masyarakat terhadap program perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah.

SIMPULAN

Proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat belum dilaksanakan secara optimal, dengan uraian sebagai berikut: Fokus perencanaan, yaitu berdasarkan pada masalah dan kebutuhan masyarakat yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap

saling percaya dan terbuka. Pelaksanaan kegiatan penyeledikan atau identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat pada Proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya belum dilakukan secara optimal. perencanaan yang dilaksanakan juga belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka karena masyarakat tidak dilibatkan langsung dalam proses Proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, dalam hal ini masyarakat hanya ikut dalam tahap sosialisasi (konsultasi publik) yang dilaksanakan di aula Kantor Desa Mekar Jaya. Partisipatoris, dimana setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh waktu dan tempat serta melibatkan masyarakat dalam Proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Partisipasi masyarakat rendah rendah dalam kegiatan penyelidikan masalah kebutuhan masyarakat. Masyarakat masih belum dapat memahami proses perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Sinergitas Perencanaan yaitu Proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat selalu

menekankan kerjasama antar wilayah dan geografi, serta interaksi diantara stakeholders. Legalitas Perencanaan, dimana perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, serta menjunjung etika dan tata nilai masyarakat. Unsur legalitas belum dilakukan dengan baik dengan dalam proses perencanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, C. (2007). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Tjokrowinoto. (1995). Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Masyarakat Desa Pesangga Kota Batu, Skripsinya Sutrisnadi, 2005.
- MP. Todaro. (1977). Pembangunan Ekonommi di Dunia Ketiga, Jilid 1 dan 2. Erlangga. Jakarta.
- Kartasasmita, G., dan Siagian. (1994). Pembangunan Infrastruktur Seminar Pembangunan Konsep dan Implikas. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kartasasmita, G. (1996). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada masyarakat. Bappenas. Jakarta.
- Tjokrowinoto. (1999). Konsep Pembangunan Nasional. Liberty. Yogyakarta.
- Conyers, D. (1994). Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga Suatu Pengantar: Gajah Mada University Press.
- Kunarjo. (2002). Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan. UI Press.
- Tjokroamidjojo, B. (1998). Perencanaan Pembangunan. Haji Masagung. Jakarta.
- Nazir, M. (2011). Metode penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia
- Satori, D., dan Komariah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Fathomi, A. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Bandung.
- Moleong, L. J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1983). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. (2008). Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Bodga, R.C. dan Bikler, S.K. (1982). Qualitative Research For Education. An Introduction to Theory and Methods, Allyn and Bacon. Boston.
- Alawasilah. (2013). Pokoknya Menulis. Kiblat Buku Utama. Bandung.
- Riyadi dan Baratakusumah, D. (2004). "Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Conyers, D. (1981). Perencanaan di Dunia Ketiga Suatu Pengantar. Gajah Mada University Press.
- Conyers, D. (1994). Perencanaan di Dunia Ketiga Suatu Pengantar. Gajah Mada University Press.
- Silalahi, U. (2012). Metode penelitian sosial. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono, (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Wijaya, C.I. (2004). Analisis Perubahan Penutupan Lahan Kabupaten Cianjur Jawa Barat Menggunakan Sistem Informasi Geografis [skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, R. (2001), Forum Pengambilan Keputusan dalam Perubahan Perencanaan Pembangunan di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Di Kelurahan Jabres Kota Surakarta), Tesis, Megister Perencanaan Kota dan Daerah Gajah Mada, Yogyakarta.
- <http://lokasitpa.blogspot.co.id/2011/06/penentuan-lokasi-tpa-sampah-yang-layak.html>
- Undang - undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Keputusan Bupati Langkat Nomor : 393-40/K/2016 tentang Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Yang Terletak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
- SNI : 05-3241-1994 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Sampah.